AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISNN: 0000-0000

Fungsi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

A. Rijal[1], S. Arif[2]

[1] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

[2] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

rijal250306@gmail.com [1] , saifularif7691@gmail.com [2]

ARTICLE INFO

Article history:
Received 1 Oktober 2026
Revised 15 Oktober 2026
Accepted 30 Oktober 2026
Available online 13 November 2026

Kata Kunci:
Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional Guru, Pembinaan Guru.

Keywords:
Academic Supervision, Teacher Professional Competence, Teacher Development.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan bentuk pembinaan profesional yang berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengkaji fungsi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki empat fungsi utama, yaitu penelitian, penilaian, perbaikan, dan pembinaan atau pengembangan. Pelaksanaan supervisi secara kolaboratif, reflektif, dan humanis dapat membantu guru memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta mendorong inovasi. Efektivitasnya dipengaruhi oleh budaya sekolah, kepemimpinan supervisor, kesiapan guru, waktu, anggaran, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, supervisi akademik perlu dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan sesuai kebutuhan guru untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

ABSTRACT

Academic supervision is a form of professional guidance that plays a role in enhancing teachers' professional competence and the quality of instruction. This study aims to examine the functions of academic supervision in improving teachers' professional competence through a literature review. Data were gathered from various relevant scholarly sources and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that academic supervision serves four primary functions: research, assessment, improvement, and guidance or development. Implementing supervision in a collaborative, reflective, and humanistic manner can assist teachers in refining lesson planning, delivery, and evaluation, while also fostering innovation. Its effectiveness is influenced by factors such as school culture, supervisor leadership, teacher readiness, time, budget, and the use of technology. Consequently, academic supervision should be conducted in a targeted and sustainable manner—aligned with teachers' needs—to support the enhancement of teacher professionalism and the quality of education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor vital yang menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang unggul, berkarakter, serta berdaya saing di era global.[1] Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengaktualisasikan potensi dirinya.[2] Dalam ekosistem persekolahan, mutu pendidikan sangat ditentukan oleh keberadaan guru yang kompeten dan profesional dalam mengelola proses pembelajaran

[1] Fehan Alya Rahmi Lubis, Andi Nugraha, dan Irfan Fauzi, "Functions of Educational Supervision", Zeniusi Journal, Vol. 2, No. 1, 2025, hlm. 4.

[2] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru", Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 24, No. 1, 2024, hlm. 36.

di kelas.[3] Keberhasilan tugas ini menuntut penguasaan empat standar kompetensi secara utuh, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.[4]

Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, mengembangkan materi secara kreatif, serta memanfaatkan berbagai metode dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.[5] Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi profesional guru tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman mengajar, tetapi juga memerlukan pembinaan yang terarah agar guru dapat mengenali kekurangan, memperbaiki praktik pembelajaran, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan.[6]

Meskipun peran guru sangat krusial, fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran masih sangat bervariasi serta belum sepenuhnya ideal.[7] Banyak pendidik masih menghadapi kendala teknis dalam merencanakan pembelajaran, kurang memahami cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang bervariasi, serta belum optimal menguasai teknologi informasi.[8] Mengingat tingkat profesionalisme guru bersifat dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh motivasi kerja serta perubahan kurikulum, penguasaan kompetensi profesional tidak dapat dibiarkan berjalan tanpa pembinaan.[9] Keterampilan guru harus terus dirawat, dikembangkan, dan ditingkatkan secara berkesinambungan.[10]

Dalam upaya mengatasi kesenjangan kompetensi tersebut dan menjaga kontrol mutu pengajaran, supervisi akademik hadir sebagai instrumen pembinaan profesional yang sangat strategis.[11] Paradigma supervisi akademik modern kini telah mengalami pergeseran fundamental, dari yang semula berfokus pada inspeksi otoriter atau pengawasan administratif kaku yang mencari-cari kesalahan guru, menjadi proses bantuan teknis yang bersifat suportif, kolaboratif, reflektif, dan humanis.[12] Supervisor bertindak sebagai mentor dan mitra reflektif yang memberikan bimbingan serta umpan balik konstruktif untuk memicu motivasi intrinsik guru dalam memperbaiki kualitas pengajarannya.[13]

Fungsi supervisi akademik menjadi penting karena setiap tahap pembelajaran dapat menghadirkan permasalahan yang berbeda, mulai dari perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, pengelolaan kelas, hingga evaluasi hasil belajar. Melalui supervisi, permasalahan tersebut dapat dikenali berdasarkan kondisi nyata pembelajaran sehingga pembinaan yang diberikan tidak hanya bersifat umum, tetapi sesuai dengan kebutuhan guru.[14] Secara konseptual, fungsi supervisi akademik berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi profesional guru melalui proses yang saling berhubungan, yaitu mengidentifikasi kondisi pembelajaran, menilai pelaksanaan pembelajaran, menentukan perbaikan yang diperlukan, serta memberikan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Dengan

---

[3] Kusnandi, "Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran", Jurnal Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 85.

[4] Fitri Aprilianty, Isna Susmita, dan Mirna Rasuani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Systematic Literature Review", Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 6, No. 1, 2025, hlm. 20.

[5] Nursalim, "Profesionalisme Guru SD/MI," Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 20, no. 2 (2017), https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10.

[6] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru," Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 24, No. 1 (2024), hlm. 42–43.

[7] Umar Abdul Jabar, Noor Miyono, dan Rasiman, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 127.

[8] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, loc. cit., hlm. 36.

[9] Tasnim, Muntari, dan Sukardi, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 159.

[10] Kusnandi, loc. cit., hlm. 85.

[11] Fehan Alya Rahmi Lubis, Andi Nugraha, dan Irfan Fauzi, loc. cit., hlm. 5.

[12] Benny Haposan Sianipar, Alifah Biggum Nabila, Ambiyar, dan Usmeldi, "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran", Borneo Journal of Islamic Education, Vol. 5, No. 2, 2025, hlm. 172.

[13] Meti Wigiyantini, Rohayanah, Winda Widiastuti, Nuryaningsih Pulungan, dan Abduloh, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif", AL-IRSYAD: Journal of Education Science, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 129.

[14] Umar Abdul Jabar, Noor Miyono, dan Rasiman, "Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 13, No. 1 (2024), hlm. 127–128.

demikian, supervisi akademik tidak berhenti pada penemuan kekurangan, tetapi diarahkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya.[15]

Namun demikian, pelaksanaan supervisi akademik di persekolahan masih menghadapi berbagai tantangan mendasar. Kegiatan supervisi di sekolah sering kali terjebak pada formalitas administratif dan pemeriksaan dokumen semata, tanpa memberikan bimbingan pedagogis yang menyentuh akar masalah pembelajaran.[16] Selain itu, keterbatasan alokasi waktu supervisor, tingginya beban kerja, kurangnya pelatihan bagi penyelia, serta minimnya anggaran operasional menjadi faktor utama yang membatasi efektivitas pembinaan.[17] Di sisi lain, sebagian guru masih menunjukkan rasa cemas dan resistensi ketika disupervisi karena memandangnya sebagai beban pengawasan.[18] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan supervisi akademik saja belum menjamin peningkatan kompetensi profesional guru. Pelaksanaannya perlu disertai tindak lanjut yang jelas, seperti pemberian umpan balik berdasarkan hasil pengamatan, diskusi mengenai kesulitan pembelajaran, dan pendampingan untuk menerapkan perbaikan. Apabila tindak lanjut tidak dilakukan, hasil supervisi berisiko hanya menjadi catatan evaluasi tanpa memberikan perubahan nyata terhadap proses pembelajaran.[19]

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Aprilianty, Susmita, dan Rasuani melalui kajian Systematic Literature Review membahas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru, termasuk teknik supervisi serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.[20] Sementara itu, Jabar, Miyono, dan Rasiman membahas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervise.[21]

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, pembahasan mengenai supervisi akademik telah banyak diarahkan pada pelaksanaan supervisi serta hubungannya dengan kompetensi dan profesionalisme guru. Namun, masih diperlukan kajian yang memetakan fungsi supervisi akademik secara lebih terintegrasi, khususnya fungsi penelitian, penilaian, perbaikan, serta pembinaan atau pengembangan, sekaligus melihat faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

Kebaruan (Novelty) dalam kajian ini terletak pada upaya mengintegrasikan fungsi penelitian, penilaian, perbaikan, serta pembinaan atau pengembangan supervisi akademik dengan pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pengawasan dan penilaian, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang kolaboratif, humanis, reflektif, dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional guru.

Oleh karena itu, diperlukan pemetaan yang komprehensif mengenai fungsi-fungsi supervisi akademik agar dapat dirumuskan strategi pembinaan yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan nyata

---

[15] Afifah Tidjani dan Zulfiyatul Lailiyah, "The Role of Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism," Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 96–101. https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.730

[16] Meti Wigiyantini, Rohayanah, Winda Widiastuti, Nuryaningsih Pulungan, dan Abduloh, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif", AL-IRSYAD: Journal of Education Science, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 129.

[17] Baiq Nova Meyriza, "Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", JKSM: Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 23.

[18] Desy Anita Karolina Sembiring dan Grace Simanjuntak, "Dinamika Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Sebuah Studi Literatur", NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 87.

[19] Anang Yuniyanto, Fakhruddin, dan Amir Mahmud, "The Effect of Academic Supervision and Managerial Ability on Teacher Competence Through Work Motivation," Educational Management, Vol. 13, No. 1 (2024), hlm. 1–9. https://journal.unnes.ac.id/sju/eduman/article/view/76176

[20] Fitri Aprilianty, Isna Susmita, dan Mirna Rasuani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Systematic Literature Review", Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 6, No. 1, 2025, hlm. 21.

[21] Umar Abdul Jabar, Noor Miyono, dan Rasiman, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 127.

pendidik di sekolah.[22] Melalui pendekatan studi kepustakaan (library research), artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fungsi penelitian, penilaian, perbaikan, dan pembinaan dalam supervisi akademik serta kaitannya dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis sebagai landasan ilmiah bagi pemangku kebijakan, kepala sekolah, dan pengawas dalam merancang program supervisi yang lebih humanis, kolaboratif, serta berkesinambungan demi terwujudnya transformasi mutu pendidikan nasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pembahasan mengenai fungsi supervisi akademik. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber pustaka lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian berbagai literatur yang berkaitan dengan supervisi akademik. Sumber-sumber yang ditemukan kemudian dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Selanjutnya, informasi yang berkaitan dengan fungsi, tujuan, pelaksanaan, serta peran supervisi akademik dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan pokok pembahasan.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan membaca, memahami, mengidentifikasi, dan juga membandingkan informasi dari berbagai sumber pustaka untuk menemukan temuan-temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif dalam bentuk uraian untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai fungsi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan bantuan teknis profesional yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.[23] Dalam paradigma pendidikan modern, supervisi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan evaluasi administratif atau inspeksi sepihak yang mencari-cari kesalahan guru, melainkan proses pendampingan yang berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.[24]

Pengelolaan supervisi akademik dilaksanakan secara terstruktur dengan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).[25] Dalam pelaksanaannya, supervisi berpegang pada prinsip ilmiah (scientific) yang terprogram dan objektif berbasis data, serta asas demokratis, kooperatif, dan konstruktif.[26] Pendekatan ini menempatkan supervisor bukan sekadar sebagai penilai, melainkan sebagai fasilitator, mentor, dan mitra reflektif yang membangun hubungan kerja sama secara harmonis dengan guru.[27]

---

[22] Fitri Aprilianty, Isna Susmita, dan Mirna Rasuani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Systematic Literature Review", Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 6, No. 1, 2025, hlm. 21.

[23] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru", Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 24, No. 1, 2024, hlm. 38.

[24] Fehan Alya Rahmi Lubis, Andi Nugraha, dan Irfan Fauzi, "Functions of Educational Supervision", Zeniusi Journal, Vol. 2, No. 1, 2025, hlm. 4.

[25] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, loc. cit., hlm. 38.

[26] Kusnandi, "Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran", Jurnal Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 89.

[27] Meti Wigiyantini, Rohayanah, Winda Widiastuti, Nuryaningsih Pulungan, dan Abduloh, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif", AL-IRSYAD: Journal of Education Science, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 129.

Penyelenggaraan supervisi akademik di satuan pendidikan secara umum mengacu pada tiga tujuan utama. Menurut Sergiovanni, ketiga tujuan esensial tersebut meliputi pengembangan profesionalisme guru, pengawasan kualitas proses pembelajaran di kelas (quality control), serta penumbuhan motivasi kerja dan komitmen profesional pendidik.[28] Tujuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak cukup dilakukan hanya untuk mengetahui kekurangan guru, tetapi perlu diarahkan pada upaya membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Pengembangan profesionalisme dilakukan melalui pembinaan sesuai kebutuhan guru, sedangkan pengawasan kualitas pembelajaran membantu mengetahui aspek yang perlu diperbaiki. Sementara itu, motivasi dan komitmen profesional dapat tumbuh ketika guru dilibatkan dalam proses refleksi dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan demikian, ketiga tujuan tersebut saling berkaitan dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru.[29]

Secara konseptual, supervisi akademik menjalankan empat fungsi esensial yang terintegrasi secara utuh. Fungsi pertama adalah fungsi penelitian (research), yaitu langkah ilmiah untuk mengidentifikasi berbagai masalah dan potensi pembelajaran di kelas melalui pengumpulan serta pengolahan data empiris.[30] Fungsi kedua adalah fungsi penilaian (assessment), yang berperan mengukur tingkat pencapaian standar pengajaran sekaligus memberikan umpan balik (feedback) yang transparan dan membangun.[31] Selanjutnya, fungsi perbaikan (improvement) berfokus pada perumusan langkah-langkah strategis secara rutin untuk membenahi kekurangan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).[32] Adapun fungsi keempat adalah fungsi pembinaan atau pengembangan (development), yang diarahkan pada penguatan potensi jangka panjang guru melalui pendampingan yang reflektif dan kolaboratif.[33]

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif sangat dipengaruhi oleh penggunaan model pembinaan (coaching) yang memberdayakan serta melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi.[34] Keterpaduan antara keempat fungsi supervisi tersebut terbukti mampu menciptakan budaya belajar di sekolah serta mendorong pertumbuhan kapasitas profesional pendidik secara berkesinambungan.[35] Keempat fungsi supervisi tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan. Fungsi penelitian digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan guru, sedangkan fungsi penilaian membantu mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar bagi fungsi perbaikan, yaitu memberikan saran dan bantuan terhadap aspek pembelajaran yang belum optimal. Selanjutnya, fungsi pembinaan atau pengembangan diarahkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembinaan yang diberikan tidak hanya berdasarkan penilaian umum, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan nyata guru.[36]

---

[28] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, op. cit., hlm. 39.

[29] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru", Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 24, No. 1, 2024, hlm. 42-43.

[30] Fehan Alya Rahmi Lubis, Andi Nugraha, dan Irfan Fauzi, op. cit., hlm. 5.

[31] C. A. Lestari, D. Syaputri, Nurfadilah, R. A. Nuraisyah, dan S. Hardana, "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Kajian Pustaka", Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), Vol. 3, No. 1, 2025, hlm. 94.

[32] Umar Abdul Jabar, Noor Miyono, dan Rasiman, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 128.

[33] Muhammad Fitriadi, Nurul Dini Puteri, Rida Rahma, A. Sakka, dan Metroyadi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Candi Laras Selatan", Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, Vol. 7, No. 2, 2026, hlm. 1055.

[34] Baiq Nova Meyriza, "Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", JKSM: Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 23.

[35] Fehan Alya Rahmi Lubis, Andi Nugraha, dan Irfan Fauzi, loc. cit., hlm. 8.

[36] Muhammad Fitriadi, Nurul Dini Puteri, Rida Rahma, A. Sakka, dan Metroyadi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Candi Laras Selatan," Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, Vol. 7, No. 2, 2026, hlm. 1055.

B. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru pada dasarnya merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik untuk melaksanakan tugas pengajaran secara optimal. Kompetensi tersebut menjadi landasan bagi guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, maupun melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Pekerjaan sebagai guru tergolong sebagai profesi khusus yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan keahlian keguruan.[37] Oleh karena itu, kemampuan guru tidak hanya dibentuk melalui pengalaman mengajar, tetapi juga melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari proses pendidikan serta pengembangan keprofesian. Seorang guru dikatakan profesional apabila memperoleh pengakuan formal yang dibuktikan melalui kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, serta penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan oleh regulasi pendidikan. Di samping pengakuan legalitas formal, guru profesional harus mengenal jati dirinya secara mendalam sebagai pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dan secara aktif mencari solusi atas kesulitan belajar siswa.[38] Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan persyaratan administratif, tetapi juga tercermin dalam kesungguhan guru menjalankan tanggung jawab pendidikan dan memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan standar nasional pendidikan, kualifikasi profesionalisme guru dikembangkan secara utuh melalui empat dimensi kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.[39] Keempat kompetensi tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam menunjang pelaksanaan tugas guru secara optimal. Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan keterampilan teknis guru dalam mengelola seluruh rangkaian proses pembelajaran peserta didik di kelas.[40] Sementara itu, kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian personal yang mantap, stabil, arif, dan berakhlak mulia; kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi serta bergaul secara inklusif dengan warga sekolah dan kompetensi profesional menekankan pada penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[41] Penguasaan materi secara luas dan mendalam perlu didukung oleh kemampuan guru dalam menyusun materi, memilih sumber belajar, serta menghubungkan materi dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi profesional tidak cukup dilihat dari penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga dari kemampuan guru mengembangkan dan menyampaikan materi secara tepat dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut perlu terus dikembangkan agar guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan.[42] Keempat dimensi tersebut menjadi satu kesatuan yang mendukung terbentuknya guru yang mampu menjalankan pembelajaran secara kompeten sekaligus membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan lingkungan pendidikan.

Secara lebih rinci, kompetensi pedagogik menjadi pilar khas yang membedakan profesi guru dengan pekerjaan lainnya melalui tujuh aspek kemampuan utama.[43] Ketujuh aspek tersebut meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip

---

[37] Tasnim, Muntari, dan Sukardi, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 160.

[38] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru", Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 24, No. 1, 2024, hlm. 40.

[39] Benny Haposan Sianipar, Alifah Biggum Nabila, Ambiyar, dan Usmeldi, "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran", Borneo Journal of Islamic Education, Vol. 5, No. 2, 2025, hlm. 173.

[40] Umar Abdul Jabar, Noor Miyono, dan Rasiman, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 127.

[41] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, hlm. 42–43.

[42] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru," Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 24, No. 1, 2024, hlm. 42–43.

[43] H. Mujiono, "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru", Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 113–114.

pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum/RPP, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi siswa, berkomunikasi secara efektif, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil belajar.[44] Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru juga tercermin dari kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan evaluasi. Dalam praktiknya, penguasaan kompetensi pedagogik dapat menjadi salah satu bagian yang terus dikembangkan melalui proses pembinaan dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Selain penguasaan empat standar kompetensi utama tersebut, internalisasi karakter kejujuran moral dan kejujuran akademik juga menjadi dimensi yang sangat krusial dalam diri pendidik.[45] Guru yang menginternalisasi nilai kejujuran akan melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan evaluasi hasil belajar siswa secara transparan, adil, serta berlandaskan rasa tanggung jawab yang tinggi.[46] Nilai tersebut menjadi penting karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam membangun sikap dan perilaku yang baik. Penguasaan kompetensi yang utuh yang diimbangi dengan integritas moral inilah yang menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja guru dan melahirkan mutu pendidikan yang unggul.[47]

Kompetensi profesional guru perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu mendukung pembelajaran yang berkualitas. Dalam hal ini, supervisi akademik dapat menjadi salah satu upaya pembinaan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

C. Fungsi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Pelaksanaan fungsi supervisi akademik terbukti memberikan kontribusi langsung yang signifikan terhadap penguatan kapasitas dan kompetensi profesional pendidik. Hasil analisis jalur (path analysis) dalam studi kuantitatif mengonfirmasi bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh langsung terhadap kompetensi guru dengan koefisien sebesar 0,685 atau memberikan kontribusi sebesar 52,5%.[48] Temuan empiris lainnya juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan tingkat profesionalisme guru, dengan nilai koefisien korelasi mencapai 0,945.[49] Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru dalam penelitian yang dirujuk. Meskipun demikian, angka tersebut perlu dipahami sesuai konteks penelitian asalnya dan tidak langsung dianggap sebagai besaran pengaruh yang berlaku sama pada setiap sekolah. Secara substantif, temuan tersebut memperkuat pentingnya pelaksanaan supervisi yang tidak berhenti pada observasi atau penilaian, tetapi dilanjutkan dengan umpan balik, perbaikan pembelajaran, dan pembinaan

[44] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru", Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 24, No. 1, 2024, hlm. 42–43.
[45] Kusnandi, "Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran", Jurnal Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 85–86.
[46] Kusnandi, loc. cit., hlm. 86.
[47] Umar Abdul Jabar, Noor Miyono, dan Rasiman, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 127.
[48] Kamaludin, Soraya, E., Takdir, M., Mayasari, L. I., dan Mustika, G. G., "Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan", Jurnal MADINASIKA, Vol. 7, No. 1, 2025, hlm. 206.
[49] Fitri Aprilianty, Isna Susmita, dan Mirna Rasuani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Systematic Literature Review", Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 6, No. 1, 2025, hlm. 32.

sesuai kebutuhan guru. Dengan demikian, manfaat supervisi dapat terlihat dari pemanfaatan hasil pengamatan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kompetensi guru.[50]

Kontribusi nyata supervisi akademik diawali dari peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Melalui supervisi administrasi dan diskusi pra-observasi, supervisor mendampingi guru dalam menganalisis kurikulum serta menyusun Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar.[51] Bimbingan teknis yang dilakukan secara rutin terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 secara signifikan.[52] Pendampingan ini membantu guru memilih materi yang mutakhir, menetapkan strategi mengajar yang tepat, serta mengintegrasikan media pembelajaran yang kontekstual.[53]

Pada tahap pelaksanaan pengajaran, observasi kunjungan kelas yang dilakukan oleh supervisor memberikan dampak langsung terhadap perbaikan suasana belajar mengajar. Supervisor mengamati secara cermat interaksi guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta keterampilan pengelolaan kelas tanpa mengintervensi KBM.[54] Umpan balik yang disampaikan pasca-observasi mendorong guru untuk memperbaiki kelemahan mengajar, beralih dari metode ceramah konvensional, dan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Dampak fungsional supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru juga sangat ditentukan oleh ketepatan ragam teknik pembinaan yang diterapkan. Supervisor dapat memanfaatkan teknik individual seperti pertemuan pribadi dan kunjungan kelas, serta teknik kelompok melalui rapat guru, workshop, dan forum KKG/MGMP.[55] Pendekatan individual memberikan ruang bagi supervisor untuk memberikan bimbingan teknis secara spesifik sesuai dengan kebutuhan personal guru.[56] Sementara itu, penerapan supervisi kolaboratif berbasis Lesson Study melalui tiga tahapan sistematis (Plan, Do, See) terbukti efektif membangun ruang refleksi sejawat.[57] Model pembinaan berbasis kolaborasi ini menumbuhkan iklim belajar bersama yang mendorong keberanian guru untuk menciptakan inovasi pembelajaran.[58]

Penguatan kompetensi profesional guru semakin optimal ketika supervisi dipadukan dengan pendekatan coaching model TIRTA (Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, dan Tanggung Jawab). Kerangka TIRTA membimbing supervisor dan guru untuk menetapkan tujuan pembinaan secara transparan, mengidentifikasi tantangan KBM secara objektif, menyusun rencana perbaikan yang operasional, serta membangun komitmen pelaksanaan.[59] Pendekatan

---

[50] Kamaludin, Soraya, E., Takdir, M., Mayasari, L. I., dan Mustika, G. G., "Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan", Jurnal MADINASIKA, Vol. 7, No. 1, 2025, hlm. 206.

[51] Wahyuningsih, U. Kulsum, dan Mujiyatun, "Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan", Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 4, 2023, hlm. 367.

[52] Fitri Aprilianty, Isna Susmita, dan Mirna Rasuani, loc. cit., hlm. 28.

[53] C. A. Lestari, D. Syaputri, Nurfadilah, R. A. Nuraisyah, dan S. Hardana, "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Kajian Pustaka", Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), Vol. 3, No. 1, 2025, hlm. 98.

[54] Benny Haposan Sianipar, Alifah Biggum Nabila, Ambiyar, dan Usmeldi, "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran", Borneo Journal of Islamic Education, Vol. 5, No. 2, 2025, hlm. 177.

[55] Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru", Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 24, No. 1, 2024, hlm. 44.

[56] Umar Abdul Jabar, Noor Miyono, dan Rasiman, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 127.

[57] Tasnim, Muntari, dan Sukardi, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 162.

[58] Meti Wigiyantini, Rohayanah, Winda Widiastuti, Nuryaningsih Pulungan, dan Abduloh, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif", AL-IRSYAD: Journal of Education Science, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 130.

[59] Muhammad Fitriadi, Nurul Dini Puteri, Rida Rahma, A. Sakka, dan Metroyadi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kualitas

coaching yang humanis dan berfokus pada pemberdayaan ini terbukti mampu menggeser perasaan cemas guru menjadi motivasi intrinsik untuk terus mengembangkan kapasitas dirinya secara berkesinambungan.[60]

Berdasarkan uraian diatas, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan saja, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang dapat membantu guru memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

D. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Upaya Optimalisasi

Pelaksanaan supervisi akademik di satuan pendidikan tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor hambatan di lapangan.[61] Faktor pendukung utama terwujud melalui pembentukan budaya sekolah yang kondusif, di mana iklim kerja yang terbuka mendorong guru untuk memandang pembinaan bukan sebagai beban, melainkan sebagai tradisi akademik yang bermanfaat.[62] Selain itu, kepemimpinan supervisor yang komunikatif serta tingginya kesiapan dan sikap kooperatif dari pihak guru menjadi pilar penting yang memperlancar seluruh tahapan supervise.[63] Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam menentukan keberhasilan supervisi akademik. Budaya sekolah yang terbuka membuat guru lebih mudah menyampaikan kesulitan pembelajaran, sedangkan kepemimpinan supervisor yang komunikatif membantu membangun hubungan pembinaan yang tidak menimbulkan rasa takut. Kesiapan guru juga diperlukan agar hasil supervisi dapat diterima sebagai bahan refleksi dan digunakan untuk memperbaiki praktik mengajar. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi tidak hanya bergantung pada kemampuan supervisor, tetapi juga pada kerja sama antara supervisor, guru, dan lingkungan sekolah.[64]

Di sisi lain, berbagai kendala teknis dan prosedural masih sering mereduksi efektivitas pelaksanaan supervisi di sekolah. Keterbatasan alokasi waktu supervisor akibat padatnya agenda manajerial dan benturan jadwal mengajar menjadi hambatan paling dominan yang menyebabkan penundaan pelaksanaan supervise.[65] Keterbatasan anggaran operasional sekolah juga kerap membatasi kontinuitas program pembinaan dan pelatihan tindak lanjut pasca-observasi.[66] Selain itu, tingginya beban kerja administratif serta adanya perasaan cemas atau persepsi negatif sebagian guru yang menganggap supervisi sebagai bentuk pengawasan kaku turut memperlemah dampak positif pembinaan di kelas.[67] Hambatan tersebut dapat memengaruhi kualitas supervisi karena proses pembinaan membutuhkan waktu yang cukup,

---

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Candi Laras Selatan", Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, Vol. 7, No. 2, 2026, hlm. 1057.

[60] Baiq Nova Meyriza, "Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", JKSM: Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 23.

[61] Fitri Aprilianty, Isna Susmita, dan Mirna Rasuani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Systematic Literature Review", Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 6, No. 1, 2025, hlm. 20.

[62] C. A. Lestari, D. Syaputri, Nurfadilah, R. A. Nuraisyah, dan S. Hardana, "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Kajian Pustaka", Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), Vol. 3, No. 1, 2025, hlm. 661.

[63] Kusnandi, "Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran", Jurnal Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 89.

[64] Fitri Aprilianty, Isna Susmita, dan Mirna Rasuani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Systematic Literature Review," Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 6, No. 1, 2025, hlm. 20.

[65] Muhammad Fitriadi, Nurul Dini Puteri, Rida Rahma, A. Sakka, dan Metroyadi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Candi Laras Selatan", Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, Vol. 7, No. 2, 2026, hlm. 1059.

[66] Umar Abdul Jabar, Noor Miyono, dan Rasiman, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 110.

[67] Baiq Nova Meyriza, "Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", JKSM: Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 23.

perencanaan yang jelas, dan tindak lanjut yang konsisten. Keterbatasan waktu dapat menyebabkan observasi atau diskusi setelah supervisi tidak berjalan optimal, sedangkan keterbatasan anggaran dapat mengurangi kesempatan guru mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan. Selain itu, persepsi negatif guru dapat membuat supervisi dipandang sebagai kritik terhadap kinerja, bukan sebagai masukan untuk berkembang. Karena itu, hambatan supervisi perlu ditangani melalui pengaturan pelaksanaan yang realistis dan komunikasi yang menjelaskan tujuan serta manfaat pembinaan bagi guru.

Guna mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis dan adaptif dalam mengoptimalisasikan peran supervisi akademik.[68] Langkah pertama adalah menggeser paradigma supervisi secara konsisten dari pendekatan kontrol otoriter menjadi pendampingan kolaboratif dan humanis yang berorientasi pada kebutuhan nyata guru di kelas.[69] Langkah kedua, supervisor hendaknya memanfaatkan data Rapor Pendidikan atau hasil evaluasi objektif sebelumnya sebagai pijakan dalam menentukan fokus pembinaan agar lebih terarah.[70] Langkah ketiga, efektivitas pembinaan dapat diperluas melalui integrasi teknologi digital, seperti pemanfaatan platform e-dialog atau e-kinerja, sehingga diskusi reflektif dan pemantauan tindak lanjut dapat berlangsung secara fleksibel tanpa terhalang oleh keterbatasan ruang dan waktu.[71]

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat tersebut, keberhasilan supervisi akademik memerlukan kerja sama antara supervisor dan guru serta dukungan lingkungan sekolah. Pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru, dilakukan secara terbuka, dan disertai tindak lanjut agar hasil pembinaan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi proses pengembangan profesional yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan pengawasan yang dilakukan pada waktu tertentu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang mencakup fungsi penelitian, penilaian, perbaikan, serta pembinaan atau pengembangan. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara sistematis melalui observasi, pemberian umpan balik, pendampingan, coaching, dan pendekatan kolaboratif dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Efektivitas supervisi akademik dipengaruhi oleh budaya sekolah, kepemimpinan supervisor, kesiapan guru, ketersediaan waktu dan anggaran, serta pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, supervisi perlu dilaksanakan secara kolaboratif, humanis, reflektif, dan berkelanjutan agar mampu mengatasi berbagai hambatan serta mendukung peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

5. REFERENCES

Aprilianty, F., Susmita, I., & Rasuani, M. (2025). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Systematic Literature Review. Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media, 6(1), 19–38.

Ayuni, R., Mutohar, P. M., & Maunah, B. (2024). Urgensi Supervisi Akademik Sebagai Fundamen Profesionalisme Guru. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 24(1), 35–46.

Fitriadi, M., Puteri, N. D., Rahma, R., Sakka, A., & Metroyadi. (2026). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Candi Laras Selatan. Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 7(2), 1054–1065. Https://Doi.Org/10.26874/Jakw.V7i2.1450

Jabar, U. A., Miyono, N., & Rasiman. (2024). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan

[68] Fitri Aprilianty, Isna Susmita, dan Mirna Rasuani, loc. cit., hlm. 21.

[69] Meti Wigiyantini, Rohayanah, Winda Widiastuti, Nuryaningsih Pulungan, dan Abduloh, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif", AL-IRSYAD: Journal of Education Science, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 129.

[70] Muhammad Fitriadi, Nurul Dini Puteri, Rida Rahma, A. Sakka, dan Metroyadi, loc. cit., hlm. 1057.

[71] Muhammad Fitriadi, Nurul Dini Puteri, Rida Rahma, A. Sakka, dan Metroyadi, loc. cit., hlm. 1058.

Profesionalisme Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp), 13(1), 126–139.
Kamaludin, Soraya, E., Takdir, M., Mayasari, L. I., & Mustika, G. G. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Jurnal Madinasika, 7(1), 202–217. Https://Doi.Org/10.31949/Madinasika.V7i1.16513
Kusnandi. (2020). Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran. Jurnal Wahana Pendidikan, 7(1), 85–94.
Lestari, C. A., Syaputri, D., Nurfadilah, Nuraisyah, R. A., & Hardana, S. (2025). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Kajian Pustaka. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (Pjpi), 3(1), 91–108. Https://Doi.Org/10.61930/Pjpi.V3i1.1088
Lubis, F. A. R., Nugraha, A., & Fauzi, I. (2025). Functions Of Educational Supervision. Zeniusi Journal, 2(1), 1–12. Https://Doi.Org/10.70821/Zj.V2
Meyriza, B. N. (2024). Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Jksm: Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial, 2(1), 22–27.
Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 4(2), 113–121. Https://Doi.Org/10.26740/Jdmp.V4n2.P113-121
Nursalim. (2017). Profesionalisme guru SD/MI. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 20(2). https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10
Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, G. (2023). Dinamika Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Sebuah Studi Literatur. Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan, 4(2), 86–98.
Sianipar, B. H., Nabila, A. B., Ambiyar, & Usmeldi. (2025). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Profesional Guru Dan Mutu Pembelajaran. Borneo Journal Of Islamic Education, 5(2), 171–183. Https://Doi.Org/10.21093/Bjie.V5i2.10984
Tasnim, Muntari, & Sukardi. (2021). Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(1), 159–166. Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V6i1.181
Tidjani, A., & Lailiyah, Z. (2023). The role of academic supervision in improving teacher professionalism. Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(2), 96–101. https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.730
Wahyuningsih, Kulsum, U., & Mujiyatun. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Muhammadiyah Gedong Tataan. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 2(4), 364–374.
Wigiyantini, M., Rohayanah, Widiastuti, W., Pulungan, N., & Abduloh. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif. Al-Irsyad: Journal Of Education Science, 5(1), 128–140.
Yuniyanto, A., Fakhruddin, & Mahmud, A. (2024). The effect of academic supervision and managerial ability on teacher competence through work motivation. Educational Management, 13(1), 1–9. https://journal.unnes.ac.id/sju/eduman/article/view/76176